

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI SE-KOTA TASIKMALAYA

Oleh
Endah Listyasari
8235091009

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada umumnya prestasi belajar siswa di SMA se-Kota Tasikmalaya masih kurang optimal hal ini diduga disebabkan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kurang menunjang kinerja guru sehingga berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis : 1) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa ; 2) Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa ; 3) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah descriptive analytic dan verivicatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Penjas dan siswa SMA Negeri yang ada di Kota Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjas dan siswa SMA Negeri di Kota Tasikmalaya berjumlah 753 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut: 1) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi siswa artinya semakin baik kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya maka prestasi siswa tersebut akan meningkat. 2) Kinerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi siswa. Artinya semakin kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya maka akan semakin meningkat prestasi siswa. 3) Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi siswa, artinya bahwa prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya serta dipengaruhi oleh kemampuan kinerja guru.

Kata kunci : kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, prestasi belajar siswa .

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kualitas manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya pro aktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal. Rumusan tersebut sesuai dengan UUD 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam pembukaan undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan

Nasional, Bab II Pasal 2 dan 3, yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 2 : Pendidikan Nasional berdasarkan pancasila dan Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak Mulia, sehat, Berilmu, cakap, Kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta Tanggung Jawab. (SISDIKNAS. 1991:4).

Uraian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk mewujudkan peningkatan sumber daya manusia. Akan tetapi, bidang

pendidikan yang strategis ini akan bermakna dan dapat mencapai tujuannya apabila pendidikan memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang tinggi baik dari segi proses maupun hasilnya.

Begitupula dalam mengelola dan mengembangkan sekolah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga sekolah, misalnya kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Untuk mengelola sekolah, diperlakukan kepala sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya. Tujuan sekolah, di samping itu sekolah harus memiliki visi, misi dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator*.

Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam bidang pendidikan, menurut Wahab, (2008: 132) kepemimpinan mengandung arti : "Kemampuan atau daya untuk menggerakkan pelaksana pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien". Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang berat.

Kenyataannya yang terjadi selama ini belum semua kepala sekolah memainkan perannya dengan baik, tidak sedikit kepala sekolah yang kurang optimal dalam mengelola sebuah sekolah terutama dalam menanamkan moralitas terhadap peserta didik.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang penting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa, guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. "Tenaga pendidikan terutama guru merupakan jiwa dari sekolah". Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan,

perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah .

Guru sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan sekolah .Menurut Sardiman (2010 : 125) mengemukakan bahwa : "Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang".

Kinerja guru yang tinggi merupakan perwujudan dari kualitas guru. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dengan kinerja yang tinggi berarti para guru dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran yang hendak dicapainya. Apabila tujuan peningkatan kinerja para guru dapat terpenuhi, maka tujuan peningkatan mutu pendidikan akan tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, guru perlu memiliki sejumlah kemampuan dan kemampuan ini perlu diperhatikan oleh semua guru, karena mutu dari kelulusan serta tinggi rendahnya prestasi siswa sangat tergantung dari peran guru dan menjadi tanggung jawab guru. Tanggung jawab guru yang sangat berat perlu didukung dengan sejumlah kompetensi yang harus dimiliki.

Jalal dan Supriadi (2001:89) mengemukakan bahwa "Untuk tercapainya tujuan pendidikan diperlukan tenaga pendidik yang mempunyai motivasi untuk meningkatkan pendidikan serta meningkatkan dirinya menjadi tenaga pendidik yang profesional".

Namun demikian, permasalahan yang terjadi pada sekolah, termasuk SMA adalah adanya kenyataan bahwa siswa-siswa sekolah nyaris mempunyai kemampuan SDM yang sama, yaitu disiplin yang rendah dan kemampuan akademik yang tanggung bahkan rendah (Diknas, 2005: 14). Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator : a). Lulusan sekolah kurang mampu untuk bersaing dengan lulusan sekolah untuk memperebutkan tempat pada lembaga pendidikan lanjutan. b). Hampir pada setiap perlombaan sebagai ajang yang mengukur prestasi akademik tidak tercatat siswa sekolah sebagai nominatornya, c). Selain itu, dari data kelulusan dan nilai UAN yang tersedia menunjukkan bahwa secara nasional hasil belajar siswa sekolah lebih rendah dari sekolah umum. Proporsi siswa sekolah yang

tidak lulus ujian akhir 7-10% lebih besar dari proporsi siswa sekolah umum, walaupun rata-rata nasional nilai seluruh mata pelajaran masih di bawah 6 di kedua jenis pendidikan tersebut. Data empiris tersebut memberikan arti bahwa hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak (yang berkepentingan – *stakeholder*).

Kenyataan tersebut sejalan dengan hasil pengamatan penulis, pada umumnya prestasi belajar siswa di SMA se-Kota Tasikmalaya masih kurang optimal hal ini diduga disebabkan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kurang menunjang kinerja guru sehingga berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi mengenai kepemimpinan kepala SMA dimana kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan perbaikan-perbaikan tidak dilakukan secara terus menerus dengan tidak melibatkan segenap komponen dalam sekolah yang akan melakukan inovasi secara konstan, tidak melakukan perbaikan dan perubahan secara terarah sehingga tujuan organisasi belum dicapai dengan optimal. Sementara itu kinerja guru di SMA kurang menunjang peningkatan prestasi belajar siswa seperti masih adanya guru yang kesiangan, guru kurang melakukan perencanaan pembelajaran sehingga terkesan kurang mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kedua hal tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, tentu saja perlu dilakukan upaya-upaya pengembangan peningkatan kinerja sekolah agar sekolah lebih mampu mengoptimalkan pelayanan pendidikannya kepada peserta didik, memenuhi harapan masyarakat, dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga sekolah menjadi lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan kualitasnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan fenomena yang dikaji secara sistematis untuk mendapatkan kebenaran dari permasalahan yang diteliti, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sekaligus dipertanggung jawabkan baik secara praktis maupun secara keilmuan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, artinya semakin baik kepemimpinan Kepala Sekolah maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Secara teoritik kepemimpinan pada dasarnya kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang yang bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian pengambilan keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.

Pendekatan perilaku merupakan konsep kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip mendidik. Tidak seorangpun akan mengingkari bahwa salah satu pendidikan adalah mengubah tingkah laku, apakah itu tingkah laku siswa ataupun tingkah laku subyek didik lainnya. Setiap pendidik didalam melakukan tugasnya perlu memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan perilaku subyek didiknya, baik perilaku subyek didiknya, baik perilaku sebagai individu maupun perilaku kelompok.

Jadi kepemimpinan pendidikan adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar orang lain melalui kerjasama mau bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, kepemimpinan yang terjadi di SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya adalah kepemimpinan yang demokratis, dimana kepemimpinan disini cenderung pada melaksanakan tindakan-tindakan yang selalu menyerap aspirasi bawahannya, hal ini terbukti saat rapat kerja SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya, dewan guru dilibatkan langsung dalam menyusun program untuk kemajuan pendidikan. Tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil keputusan, selalu mengakomodasi seluruh kekuatan yang ada secara objektif, hal ini pun bisa dilihat adanya komunikasi langsung antara guru dengan kepala sekolah baik secara individu maupun kelompok.

Dalam fungsinya sebagai top manager kepala sekolah SMA Negeri se-Kabupaten

Tasikmalaya mampu menggerakkan, mempengaruhi serta memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk meningkatkan prestasi siswa. Dalam fungsinya sebagai organisator kepala sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya tetap menetapkan organisasi yang efektif yaitu dengan *teaching by doing* atau perintah dengan secara langsung, karena perintah secara langsung oleh kepala sekolah dianggap efektif, melihat guru-guru sebagai sosok manusia yang banyak contoh figur bagi siswa, metode ini bukan hanya dalam organisasi saja, namun dalam intervensinya sebagai top leader kepada perencanaan dan sekaligus general kontrol kepada pekerjaan-pekerjaan bawahan. Kepala sekolah sebagai administrator, yaitu melaksanakan fungsi yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipegang antara lain membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan, mengkoordinasi dan mengarahkan, serta melaksanakan pengolahan pengevaluasian. Dalam program tahunan yang dibuat kepala sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya meliputi program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan teori bahwa kepemimpinan kepala sekolah itu antara lain membuat perencanaan, menguasai organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator, organisator manager, administrator dan pengarah serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian. Disamping itu juga melakukan komunikasi dengan masyarakat, yang selanjutnya disebut kepemimpinan sekolah secara umum yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa. Adanya kepemimpinan tersebut diatas kiranya sangat bermanfaat bagi kepala sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin yang lebih baik dan lebih berhati-hati agar mampu meningkatkan prestasi siswa secara optimal yang sebagian dari tujuan pendidikan

Berdasarkan data dilapangan bahwa di SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya kualitas hasil kerja kepala sekolah dapat dilihat dari aktifitas kepala sekolah dalam memberikan perhatian dan motivasi terhadap siswa. Siswa diberikan jam tambahan yaitu Kegiatan Bimbingan Belajar (BIMBEL), les, kegiatan

Ramadhan, selain itu setiap satu bulan sekali siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan belajarnya secara maksimal.

Kepemimpinan kepala sekolah SMP Pondok Modern Kendal dalam meningkatkan prestasi siswa juga mendapatkan perhatian serius. Hal praktis yang dilakukan kepala sekolah adalah adanya *study banding* di sekolah-sekolah yang lebih maju. Selain itu kepala sekolah SMP Pondok Modern Kendal telah mengidentifikasi strategi-strategi apa saja untuk meningkatkan prestasi siswa pada tahun mendatang. Hal ini terlaksana berkat gagasan dan ide-ide kepala sekolah yang benar-benar ingin meningkatkan prestasi siswa di lembaga sekolah yang ia pimpin. Hal lain yang dapat diamati adalah hasil prestasi siswa baik prestasi yang bersifat akademik maupun prestasi yang bersifat non akademik. Dalam kaitannya prestasi yang bersifat akademik Pada tahun 2007-2008 SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya mendapatkan peringkat pertama antar SMP, MTS, SMPLB swasta di tingkat rayon berdasarkan jumlah nilai Ujian Nasional, Sedangkan antar SMP swasta dan Negeri, SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya mendapatkan peringkat keempat. Sedangkan prestasi siswa yang bersifat non akademik dapat dilihat dari berbagai macam lomba yang telah diraih oleh siswa SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya baik tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, maupun tingkat nasional. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya peran serta dan dukungan (motivasi) dari seorang kepala sekolah.

Dengan demikian adanya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya sangat mendukung penuh adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasinya baik yang bersifat akademik maupun yang bersifat non akademi

Setelah penulis melakukan penelitian maka Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan peningkatan prestasi siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut.

1. Faktor pendukung peningkatan prestasi siswa.
 - a. Koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan siswa.
 - b. Sistem kepemimpinan yang demokratis, otokratis dan *laissez faire*.

- c. Adanya kegiatan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah.
 - d. Tenaga edukatif telah mengikuti kegiatan penyetaraan pendidikan.
 - e. Partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah.
 - f. Kontinuitas kegiatan ekstrakurikuler bimbingan, hal ini membuat siswa menjadi rajin dan mengikuti kegiatan di sekolah, karena adanya konsistensi petugas (guru) yang hadir sesuai jadwal kegiatan.
 - g. Koordinasi yang baik dengan orang tua siswa.
2. Faktor penghambat peningkatan prestasi siswa
- a. Minimnya bantuan biaya operasional pendidikan dari pemerintah. Bantuan yang diberikan pemerintah untuk biaya operasional sekolah dianggap kurang memenuhi kebutuhan sekolah.
 - b. Perpustakaan sekolah yang belum representatif
Kurangnya koleksi-koleksi buku yang dapat menarik siswa untuk mengembangkan potensinya, misalnya buku-buku tentang keagamaan dan lain sebagainya

Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa artinya semakin baik kinerja guru maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa kunci kualitas/mutu pendidikan nasional terletak pada kualitas sekolah, kunci kualitas sekolah terletak pada kualitas belajar mengajar di kelas, kualitas keberhasilan belajar mengajar perlu dilakukan pembinaan dan penilaian terhadap kemampuan guru mengelola kelas. Untuk meningkatkan pendidikan tersebut perlu diperkuat oleh tersedianya tenaga kependidikan yang profesional dan berkualitas. Hal ini sebagaimana dikemukakan Fattah (2000) bahwa profesionalisme guru merupakan guru yang berkemampuan profesional dalam melaksanakan tugas belajar mengajar.

Dalam rangka mencapai mutu yang tinggi dalam bidang pendidikan, peranan guru sangatlah penting bahkan sangat utama. Untuk itu, maka profesionalisme guru harus ditegakkan dengan cara pemenuhan syarat-

syarat kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru, baik di bidang penguasaan keahlian materi keilmuan maupun metodologi. Guru harus bertanggungjawab atas tugas-tugasnya dan harus mengembangkan kesejawatan dengan sesama guru melalui keikutsertaan dan pengembangan organisasi profesi guru.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Segala minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa. Apabila memperhatikan uraian di atas, sangat jelas bahwa guru memiliki tugas yang sangat berat. Sebuah tugas yang tidak dapat dilaksanakan oleh setiap orang, karena guru adalah tenaga profesi.

Jelaslah bahwa untuk menjadi seorang yang berkualitas dan profesional itu tidaklah mudah. Apalagi bila tidak didukung oleh kondisi yang kondusif (baik itu dari segi manajemen, tingkat kesejahteraan yang memadai dan mekanisme kontrol proses pendidikan yang efektif). Apalagi kondisi persaingan dewasa ini semakin ketat, sehingga peningkatan kinerja dan profesionalitas dijadikan sebagai salah satu sumber kekuatan, bahkan melalui peningkatan manajemen mutu inilah organisasi penyelenggara pendidikan dapat bertahan dan berkembang, sekaligus didukung oleh kebijakan yang ada.

Di samping keahlian, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam melakukan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta

mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya.

Berdasarkan uraian tersebut sangat jelas bahwa profesionalisme guru akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru hal ini dikarenakan dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru baik kemampuan metodologi maupun kemampuan konsep maka akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. artinya semakin baik kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Kepala Sekolah pada hakikatnya adalah Guru yang di beri tugas tambahan. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mulyasa (2005: 24) menyatakan bahwa: “erat hubungannya antara mutu Kepala Sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, dan iklim sekolah”. Kepala Sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah, disebutkan bahwa “ Kepala Sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran”.

Kepala Sekolah harus memiliki visi, misi, kreatif serta inovatif dan berorientasi pada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis Kepala Sekolah secara terus menerus untuk memperbaiki kualitas layanan sehingga fokusnya diarahkan pada embaga kependidikan

yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik. Sebagai pimpinan sekaligus supervisor di sekolah, peran dan tanggung jawab Kepala Sekolah sangat strategis dalam meningkatkan kinerja guru maupun tenaga kependidikan lainnya.

Peran dan fungsi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005:187) bahwa: “ Kepala Sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Kepala Sekolah harus mampu menjalin hubungan kerja sama baik sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat lingkungan sekolah”

Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Strategi ini dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional. Berbagai strategi yang dapat digunakan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat seseorang pemimpin untuk mencapai tujuan.

Kepala Sekolah pada hakikatnya adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi sekolah. Oleh sebab itu tugas- tugas Kepala Sekolah bukan hanya mengatur dan melakukan proses belajar mengajar, melainkan juga mampu menganalisis berbagai persoalan, mampu memberikan pertimbangan, cakap dalam memimpin dan bertindak dalam berorganisasi, mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, partisipatif dan cakap dalam menyelesaikan persoalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Roche (Wahyudi, 2009: 63) bahwa Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mempunyai kemampuan antara lain: 1) mempunyai sifat-sifat kepemimpinan, 2) mempunyai harapan tinggi (high expectation) terhadap sekolah 3) mampu

mendayagunakan sumber daya sekolah 4) profesional dalam bidang tugasnya.

Kepala Sekolah yang profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan harus memberikan dampak positif dan perubahan yang mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah, dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelola sumber daya kependidikan yang efektif orientasi pada peningkatan mutu, team work yang kompak, cerdas dan dinamis, kemandirian, partisipatif dengan warga sekolah dan lingkungan masyarakat, keterbukaan, manajerial, inovatif, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif, dan antisipasi terhadap kebutuhan serta akuntabilitas.

Kepala Sekolah yang dapat mengelola sumber daya pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut benar-benar berfungsi dengan baik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan Keberhasilan atau kegagalan seorang Kepala Sekolah tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, akan tetapi juga ditentukan oleh akumulasi semua subsistem yang terlibat, yaitu Kepala Sekolah dengan seperangkat kompetensinya, karakteristik bawahan, situasi dan kondisi organisasi sekolah, kerjasama semua warga sekolah serta kondisi lingkungannya. Keberhasilan sekolah mengandung arti bahwa penyelenggaraan organisasi sekolah dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

Untuk menunjang kemampuan Kepala Sekolah disamping kemampuan akademik Kepala Sekolah, juga perlu adanya kemampuan non akademik, seperti pelatihan-pelatihan, workshop, seminar-seminar dan kegiatan ilmiah lainnya.

Tujuan utama pendidikan dan pelatihan Kepala Sekolah untuk memperoleh kecakapan khusus yang diperlukan oleh Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas kepemimpinan di sekolah Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat menentukan keberhasilan dan produktivitas kerja.

Untuk melaksanakan suatu pekerjaan perlu ditetapkan standar kinerja yang jelas. Standar kinerja ini merupakan deskripsi dan spesifikasi jabatan/pekerjaan sebagai kompetensi minimum yang harus dipenuhi oleh seorang pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan standar kinerja tersebut dapat dirumuskan kriteria kinerja yang harus dipenuhi oleh seseorang yang memegang suatu jabatan/pekerjaan dalam melaksanakan pekerjaannya. Standar kinerja ini diperlukan untuk menilai mutu berdasarkan kriteria kinerja yang telah ditetapkan.

Secara operasional, kinerja para guru dapat dipantau dari catatan sekolah, catatan tentang efisiensi dan produktivitas kerja prestasi kerja karyawan terhadap karakteristik pekerjaan. Berdasarkan pendapat di atas ada lima karakteristik kinerja yang meliputi: ragam keterampilan, identitas tugas, signifikasi tugas, otonomi dan umpan balik, dengan kelima karakteristik pekerjaan tersebut dapat membangkitkan kondisi psikologis yang mendukung maupun menghambat kinerja.

Pada umumnya semua tenaga kependidikan termasuk guru dalam melaksanakan pekerjaan selalu didorong oleh kebutuhan mencapai keinginan kebutuhan. Dalam hal ini Mulyasa (2005: 67) mengemukakan bahwa motivasi berpengaruh dengan faktor kepribadian, kebutuhan dan kepuasan yang terjadi pada diri manusia. Menurut Wahjosumijo (2007:190) menyatakan bahwa motivasi kerja dapat ditimbulkan karena dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri meliputi: (1) Sikap (2) Kepribadian (3) Pendidikan (4) Pengalaman (5) Cita-cita (6) Perasaan. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri seperti: (1) kepemimpinan seorang Kepala Sekolah dan suasana yang harmonis semua warga sekolah.

Kepala Sekolah harus dapat memahami dan menghadapi berbagai masalah yang timbul dan mampu menangani secara cepat dan tepat serta harus terbuka untuk menerima saran, kritikan, menerima ide-ide pembaharuan yang konstruktif.

Kepala Sekolah yang baik bersikap konstruktif terhadap situasi yang sedang berjalan. Kemampuan untuk mendengar orang lain dan menghargai pendapat orang lain serta memberikan kepercayaan kepada semua warga sekolah akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan lembaga sekolah yang ia pimpin sekaligus memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi. Seorang guru harus melaksanakan pekerjaan yang dibebankan

kepadanya dengan baik sebagaimana yang diharapkan, tetapi bila tugas yang dibebankan tidak terlaksana dengan baik maka harus cari penyebabnya. Dalam hal memotivasi, beberapa faktor yang timbul karena guru atau pegawai tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi siswa artinya semakin baik kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya maka prestasi siswa tersebut akan meningkat.
2. Kinerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi siswa. Artinya semakin kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya maka akan semakin meningkat prestasi siswa.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi siswa, artinya bahwa prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya serta dipengaruhi oleh kemampuan kinerja guru.

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Mengingat terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi siswa maka sebaiknya kepala sekolah lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara rutin sehingga diharapkan prestasi siswa meningkat.
2. Mengingat kinerja guru memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa maka sebaiknya sekolah lebih memperhatikan aspek-aspek peningkatan kinerja guru baik melalui wadah kegiatan pemberdayaan guru maupun diklat-dilat lain yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.
3. Mengingat kepemimpinan dan kinerja guru memberikan pengaruh positif terhadap prestasi siswa maka sebaiknya sekolah lebih memperhatikan kedua aspek tersebut dengan cara meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya maupun meningkatkan kinerja guru.

4. Mengingat keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka sebaiknya ada peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap variabel prestasi siswa mengingat prestasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor selain kedua variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara, AAP. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ruky. AS. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmadi, 1995. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ana, A, Bagus, I. 1994. *Inovasi Wawasan dan Profesionalisme Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Era Pembangunan Jangka Panjang Ke Dua*, Jember: Unej.
- Supriadi, D. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Ivancevich, G. dan Donnelly, 1997. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*, Jilid I. Erlangga, Jakarta.
- Surya, M. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Permadi,D.2001. *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah*. PT.Sarana Panca Karya. Bandung.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Press
- Randall S. dan Jackson, SE. 2001. *Manajemen Sumber Daya Menghadapi Abad Ke-21, Edisi Keenam, Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.
- Sedarmayanti. 2000. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung, Indonesia: PT. Mandar Maju.
- Siagian, SP. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit PT.Bumi Aksara, Jakarta. Hlm : 36